

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PEREMPUAN PELAKU USAHA KONVEKSI DI SENTRA INDUSTRI PADURENAN KUDUS

Siti Amarah^{1*}

¹⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Article history

Received : 19 September 2022

Revised : 22 September 2022

Accepted : 1 November 2022

*Corresponding author

Siti Amarah

Email : sitiamarah@iainkudus.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Program pengabdian masyarakat ini bersifat kolaboratif dan dilaksanakan dalam rangka memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan berbasis syariah. Pendekatan penelitian tindakan partisipatif dilakukan dengan memfasilitasi peserta untuk memahami tentang keuangan syariah. Peserta terdiri dari pelaku usaha konveksi baik pemilik maupun para mitra produksi. Kegiatan sosialisasi menghadirkan fasilitator pertama yang menyampaikan tentang program studi pada perguruan tinggi Islam baik pada keilmuan berbasis agama maupun umum, dan menyampaikan pengelolaan keuangan perspektif Islam. Fasilitator kedua menyampaikan tentang literasi keuangan, literasi keuangan syariah, dan memberikan kuesioner. Para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat literasi keuangannya. Berdasarkan jawaban pada kuesioner menunjukkan bahwa tujuan keuangan meliputi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan pengembangan usaha. Peserta tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan syariah sehingga kegiatan ini dinilai memberikan dampak positif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Keuangan Syariah; Pelaku Usaha; Perempuan

Abstract

Financial literacy is related to financial knowledge, attitudes, and behavior in finance. This community service program is collaborative and is carried out to provide socialization about sharia-based financial literacy. The participatory action research approach is carried out by facilitating participants to understand Islamic finance. Participants consisted of convection business actors, both owner, and production partners. The socialization activity presented the first facilitator who conveyed the study programs at Islamic universities, both in faith-based and general sciences, and also conveyed financial management from an Islamic perspective. The second facilitator presented financial literacy and sharia financial literacy and provided questionnaires. The participants were given a questionnaire to determine their financial literacy level. The answers to the questionnaires show that their financial goals include basic needs, education costs, and business development. Participants did not have enough understanding of Islamic finance, so this program was considered to have a positive impact.

Keywords: Financial Literacy; Sharia Financial; Business actors; Women

Copyright © 2023 Siti Amarah

PENDAHULUAN

Di Indonesia, beberapa kasus menunjukkan banyaknya terjadi penipuan yang berkedok investasi, arisan, dan hadiah-hadiah yang menasar perempuan. Selain itu juga sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim maka perlu memiliki pemahaman tentang literasi keuangan syariah sehingga memiliki pengetahuan dalam menentukan pilihan layanan keuangan. Dengan adanya teori literasi keuangan syariah telah menjelaskan kepada masyarakat bahwa alat yang berguna untuk mengubah perilaku manusia dari tidak cerdas sampai menjadi cerdas dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Literasi keuangan terkait dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan. Tujuan pembangunan literasi keuangan adalah untuk mengajak masyarakat agar memiliki kesadaran dalam mengelola keuangannya dengan memanfaatkan jasa lembaga keuangan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 38,03%, sedangkan literasi

keuangan syariah sebesar 20,1% pada tahun 2019. Literasi keuangan dinilai masih rendah sehingga diperlukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha.

Pengelolaan keuangan personal yang tepat diawali dari proses perencanaan keuangan yang bertujuan untuk menentukan apakah individu dapat memenuhi tujuan hidup melalui struktur keuangan yang direncanakan (Harrison, 2005). Dalam hal ini, pengelolaan keuangan meliputi alokasi untuk pemenuhan kebutuhan pokok, biaya pendidikan dan kesehatan, sampai dengan alokasi untuk hari tua yang dipersiapkan sejak dini. Perencanaan keuangan yang baik hanya akan dapat tercapai jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik (Boon et al., 2011).

Indonesia memiliki kebijakan sistem perbankan ganda yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank mendapatkan izin dari pemerintah untuk beroperasi dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermedias. Bank konvensional beroperasi berbasis bunga, sedangkan bank syariah berbasis akad syariah baik pada sistem bagi hasil, jual beli, sewa, dan kontrak lainnya. Masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih bank menurut pertimbangan masing-masing. Meskipun berbasis syariah, bank syariah terbuka bagi seluruh nasabah yang menggunakan jasa perbankan.

Literasi keuangan bersifat numerik terkait dengan penerimaan pendapatan dan pengeluaran termasuk bagaimana memahami bunga, tabungan, inflasi, dan utang (Maziriri et al., 2018). Literasi keuangan dapat dijalankan dengan prinsip yang sederhana seperti dengan mengurangi utang, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan tabungan (Smith et al., 2016). Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang maka akan meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan aset dan kewajiban sehingga memiliki hari tua yang sejahtera (Farrar et al., 2019). Sedangkan pada literasi keuangan syariah berguna bagi masyarakat untuk memilih layanan keuangan seperti layanan keuangan syariah (Wijanarko & Rachmawati, 2020). Edukasi terhadap prinsip, nilai-nilai, dan konsep keuangan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat terhadap industri keuangan syariah (Zainudin et al., 2019). Literasi keuangan syariah bermanfaat untuk mengubah perilaku dalam mengelola keuangan yang lebih baik (Lubis, 2019). Dengan memahami produk keuangan syariah maka akan menjadi aset di masa yang akan datang (Abdullah et al., 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan rendahnya literasi keuangan perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena sejumlah faktor penghambat. Pekerjaan dalam rumah tangga termasuk melahirkan dan mengasuh anak membatasi perempuan untuk masuk ke dunia kerja sehingga mereka tidak memiliki kebebasan finansial (Lusardi, 2012). Perempuan sangat lemah dalam manajemen keuangan dan rentan menghadapi penipuan (Lusardi & Mitchell, 2014). Lingkungan telah menjadikan perempuan memiliki sikap penerimaan terhadap risiko keuangan yang rendah (Chen & Garand, 2018).

Padurenan merupakan desa yang dinobatkan sebagai sentra industri oleh pemerintah Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Lokasi yang tidak dekat dengan perkotaan namun masyarakatnya sangat kental dengan kegiatan usaha dimana usaha konveksi dan bordir mendominasi usaha masyarakat desa tersebut, dan usaha-usaha lain seperti pengolahan oleh-oleh khas Kudus. Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan merupakan koperasi yang dibentuk oleh dan untuk mewadahi para pelaku usaha bordir dan konveksi. Tabel 1 menampilkan jumlah usaha di desa Padurenan saat ini:

Tabel 1: Jumlah Usaha Bordir dan Konveksi di Desa Padurenan

Jenis Usaha	2016	2017
Bordir	135	98
Konveksi	62	59
Total	197	157

Sumber: KSU Padurenan

Data jumlah pelaku usaha yang dihimpun oleh KSU Padurenan pada tahun 2016 sebanyak 135 usaha konveksi dan 62 usaha bordir. Akan tetapi jumlah ini mengalami penurunan pada 2017 dimana usaha bordir

sebanyak 98 dan konveksi sebanyak 59. Kondisi tersebut dikarenakan generasi muda mulai tertarik pada jenis usaha lain atau memilih bekerja di pabrik-pabrik. Berdasarkan wawancara pra kegiatan, masyarakat bertransaksi keuangan pada bank terdekat yaitu salah satu bank pemerintah yang memiliki unit layanan sampai ke pedesaan. Mereka hampir tidak memanfaatkan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengedukasi perempuan pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan keuangan sehingga memiliki sikap dan perilaku keuangan yang tepat termasuk dengan menawarkan pilihan pada keuangan syariah. Alasan terhadap topik literasi keuangan syariah karena para pihak yang terlibat berasal dari perguruan tinggi Islam dengan keprodian ekonomi syariah. Kegiatan ini bekerjasama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Kompetensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus di sentra industri konveksi Desa Padurenan.

METODE PELAKSANAAN

Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditentukan oleh situasi yang dihadapi pada komunitas dampingan. Karakteristik individu dampingan, pengaruh nilai-nilai lokalitas, dan tingkat penerimaan dampingan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Komunitas dampingan harus diberikan kesempatan untuk menemukan model pemberdayaan yang tepat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif, yaitu kegiatan yang dimulai dari merencanakan perubahan, bertindak melakukan pengamatan dan konsekuensi perubahan, merefleksikan proses, dan kemudian melakukan tindakan (Gaffney, 2008).

Komunitas dampingan sebagai mitra perlu meluangkan waktu untuk pengembangan kapasitas dalam kegiatan ini. Dukungan komunitas dampingan dalam melaksanakan program pengabdian menjadi faktor utama yang mendukung kesuksesan program. Selain itu, dukungan ini juga mempengaruhi kepercayaan diri pendamping untuk tetap mengembangkan model-model pendampingan bagi kegiatan pengabdian di masa mendatang sehingga tidak hanya bersifat temporal. Partisipasi para pihak (*stakeholder*) juga diperlukan untuk memperkuat program dan memberikan legitimasi. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan
Tahap ini untuk mengetahui lokasi kegiatan melalui koordinasi bersama-sama dengan mahasiswa KKN. Selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL), dalam hal ini, mendiskusikan program keprodian apa yang tepat untuk masyarakat, membantu program pemerintah bidang moneter, dan sesuai dengan bidang keahlian DPL. Pada tahap ini, DPL dan mahasiswa KKN mengajukan beberapa program kegiatan bidang bisnis dan keuangan karena mahasiswa melihat bahwa pelaku usaha tidak cukup mengenal prodi ekonomi syariah dan bidang ilmu apa yang dipelajari
2. Observasi langsung
Observasi bersama-sama dengan mahasiswa KKN dan dilaksanakan non partisipatif dengan memperhatikan preferensi terhadap layanan keuangan apakah memiliki *bargaining* untuk memilih layanan keuangan atau tidak.
3. Wawancara dengan pelaku usaha
Tahap wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang identitas pelaku usaha dan menemukan jadwal yang tepat untuk mengadakan kegiatan bersama-sama.
4. Merumuskan teknik-teknik pendampingan
Merumuskan beberapa alternatif teknik-teknik dampingan yang sesuai dengan kondisi dampingan dan mempertimbangkan tingkat efektifitasnya
5. Pemilihan program tahap awal
Dari beberapa alternatif program dipilih yang paling efektif menurut kesediaan waktu dan permintaan dampingan. Tahap ini juga memastikan tempat kegiatan yaitu di Konveksi Iqbal Padurenan
6. Pelaksanaan program
Program sosialisasi literasi keuangan syariah dilaksanakan bersamaan dengan "Peluncuran Toko *Online* di *Marketplace*" dari Iqbal Konvensi yang merupakan program kegiatan mahasiswa KKN Terintegrasi

Kompetensi (KKN-IK). Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah dilaksanakan agar pelaku usaha mulai merencanakan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran dengan baik termasuk untuk gerakan menabung.

7. Evaluasi

Penilaian program, memetakan kelebihan dan kelemahan program, dan merumuskan program-program penguatan yang akan datang

Adapun tujuan pemberdayaan ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran perempuan pelaku usaha konveksi tentang pentingnya mengelola keuangan yang baik termasuk mengenal layanan keuangan syariah
2. Mengenalkan sistem keuangan syariah kepada masyarakat termasuk prinsip-prinsip dasar sistem keuangan syariah
3. Mengurangi kesenjangan antara lembaga keuangan syariah dan masyarakat melalui pendekatan-pendekatan sosial kultural yang tepat
4. Memberikan penguatan bagi terbentuknya masyarakat yang berliterasi keuangan
5. Membantu pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kolaborasi dosen dan mahasiswa, kegiatan ini dilaksanakan setelah melalui pemetaan potensi masyarakat, persepsi tentang keuangan, dan minat untuk mendapatkan pengetahuan baru. Mahasiswa KKN-IK berperan aktif dalam membantu abdimas untuk mempersiapkan lokasi kegiatan dan sosialisasi kegiatan terhadap para pelaku usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 7 September 2019 di kediaman pemilik Iqbal Konveksi dengan menghadirkan para pelaku usaha konveksi dan karyawan terutama kelompok perempuan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan, sosialisasi, tanya jawab, pengisian kuesioner literasi keuangan, dan penutup.

Pembukaan disampaikan oleh pembawa acara, Diah Nor Rohmah, mahasiswi program studi Manajemen Bisnis Syariah, yang mengawali kegiatan dengan membacakan *rundown* acara dan membuka acara. Acara selanjutnya sambutan-sambutan yang disampaikan oleh Koordinator Desa (Kordes) KKN-IK yaitu M. Abdul Mu'ijz yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemilik Iqbal Konveksi yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah dan peluncuran toko online. Selanjutnya Kordes menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan dan pengenalan layanan keuangan syariah seperti bank syariah.

Sambutan kedua disampaikan oleh pemilik Iqbal Konveksi, Ny. Nor Kholid, yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta KKN-IK, DPL, dan IAIN Kudus karena telah melakukan pendampingan terhadap UMKM dalam pengelolaan usaha dan keuangan meskipun masih sederhana. Pemilik Iqbal Konveksi berharap bahwa para peserta KKN-IK dapat membantu memecahkan masalah-masalah pada UMKM terutama yang berkaitan dengan digitalisasi baik pada perdagangan maupun transaksi online. Selanjutnya disampaikan bahwa sejauh ini para pelaku usaha di sekitar Iqbal Konveksi tidak mengenal layanan keuangan syariah sehingga transaksi dilakukan tanpa memilih provider lain, hanya menggunakan yang sudah ada saja. Dengan kegiatan ini tidak ada salahnya untuk mencoba layanan keuangan lain jika tidak menyulitkan dan terjangkau biayanya karena mengelola keuangan usaha harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian.

Selanjutnya acara inti sosialisasi diawali oleh fasilitator pertama, Dr. Masturin, M. Ag selaku Dosen IAIN Kudus yang menyampaikan tentang bidang keilmuan pada perguruan tinggi Islam. Dengan mempertimbangkan bidang keilmuan yang dipelajari oleh kampus sehingga kegiatan KKN mahasiswa juga tidak dapat lepas dari unsur keislaman tersebut. Demikian pula dengan mahasiswa pada program studi Manajemen Bisnis Syariah yang perlu menekankan pada pentingnya mengintegrasikan etika bisnis Islam dalam melaksanakan usaha seperti mengutamakan ketauhidan, menyampaikan kebenaran (*tabligh*), cerdas

(*fathonah*), jujur, disiplin waktu, dan tanggung jawab (*amanah*). Dalam hal menggunakan pendapatan maka tidak semata-mata untuk kepentingan material tetapi juga sosial dan spiritual. Dengan demikian maka keuangan usaha akan lebih mendatangkan kebaikan baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat atau sesama, dan agama. Meskipun melaksanakan ajaran agama merupakan keutamaan, sebagai manusia kita tetap harus menghargai penganut agama lainnya atau tetap saling menghargai dan toleransi.

Fasilitator kedua selaku DPL dan pendesain kegiatan membuka presentasi dengan ucapan terima kasih karena para partisipan telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Sosialisasi literasi keuangan syariah dimulai dengan menyampaikan pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan mengapa setiap individu harus memiliki perencanaan keuangan. Dalam rangka memaksimalkan manfaat keuangan maka arus kas baik pada pendapatan maupun pengeluaran harus dicatatkan. Pos pengeluaran yang paling besar harus mendapat perhatian khusus terutama pada pos pengeluaran yang berlebihan dan tidak memberikan manfaat. Sedangkan dalam hal pengelolaan hutang, pelaku usaha perlu memanfaatkan kredit dan pembiayaan yang berbiaya murah termasuk mengoptimalkan bantuan kredit pemerintah bagi sektor usaha seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pelaku usaha perlu menerapkan ambang batas hutang misal maksimal 40% dari total penghasilan atau total aset.

Literasi keuangan juga mencakup asuransi dan dana hari tua disaat tidak lagi dapat produktif atau maksimal dalam bekerja. Kemampuan untuk mengalokasi penghasilan pada banyak pos menentukan kesejahteraan keuangan di masa tua. Kegiatan menabung dan berinvestasi juga perlu dijadikan kebiasaan (*habit*) meskipun dalam jumlah yang kecil tetapi konsisten akan lebih baik. Selanjutnya, peserta sosialisasi diminta untuk mengisi kuesioner dengan memberikan angka sebagai prioritas (angkat 1 sebagai prioritas utama dan seterusnya merupakan prioritas lainnya). Adapun pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dan jawaban peserta dirangkum pada tabel 2.

Tabel 2: Hasil Angket Perencanaan Keuangan

No	Indikator	Pilihan	Peserta dan Jawaban												
			2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Tujuan Keuangan	Pemenuhan kebutuhan pokok	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1	
		Biaya pendidikan anak		2	1	1		1		2	2	2	1	2	2
		Pembayaran premi asuransi pendidikan													
		Pembayaran premi asuransi kesehatan										3		4	
		Menabung untuk hari tua	2										2		4
		Pengembangan Bisnis								3				3	3
		Menyediakan kebutuhan tidak terduga													
2	Cara atau upaya mencapai tujuan keuangan	Sosial dan keagamaan	3								3				
		Bekerja	1	1		1	1	1	1	1	1		1		
		Menabung		2						2		2	2	2	
		Prioritas pengeluaran yang penting								3		3		2	
		Memaksimalkan usaha	2								2		1	3	1
3	Pilihan ketika memiliki uang berlebih	Mencari pinjaman							4						
		Investasi													
		Menabung	1	1		1	1	1				1	3	1	
		Membeli properti		2						2					
		Membeli kendaraan				1						2			
		Membeli polis asuransi													
		Deposito	3												
Logam Mulia			3						3	1		2	2	3	
	Haji/Umroh	4								2	1	3	1	2	
	Menyantuni anak yatim/lansia	2													

4	Pilihan untuk memenuhi kebutuhan di hari tua	Mengandalkan tabungan/deposito	1	2					2	1	1	1		
		Tetap bekerja		1	1	1	1	1	1	1	2			
		Berbisnis								2			2	
		Mengandalkan asuransi hari tua												
		Menjual aset							3			2		
		Bergantung pada suami/istri	2							1	3			
		Bergantung pada anak atau anggota keluarga lain									3			
5	Pilihan ketika kekurangan pendapatan	Mengandalkan dana pensiun												
		Menarik tabungan	1	1	1			1			1	1	1	
		Meminjam dari keluarga, teman, rekan kerja		2							2			
		Menjual aset												
		Menerima pemberian uang dari keluarga atau teman												
		Mencari pekerjaan tambahan					1	1	1		2		2	
		Berhemat	2		1					1	3	2	3	2
6	Pilihan terhadap lembaga keuangan	Mencari pinjaman							2					
		Bank	1	2	1		1	2			2	3	1	
		Asuransi	2											
		Leasing	3											
		Pegadaian	4										2	
		Koperasi		1					1	1	1	1	1	2
		BMT												
		Pasar Modal												
		Dana Pensiun												
		Modal Ventura												
7	Pilihan terhadap Jenis Lembaga Keuangan	Perusahaan Sekuritas												
		BPJS Ketenagakerjaan												
		BPJS Kesehatan					1							
		Konvensional	1	1	1	1		1	1	1	1			
		Syariah	2	2										
		Konvensional dan Syariah	3								2	1	1	
		Tidak Keduanya					1	1	1					
8	Dasar pemilihan lembaga keuangan konvensional	Dijamin pemerintah	2	1				1		1	1	1		
		Risiko rendah												
		Menjanjikan keuntungan	4											
		Sesuai kebutuhan	1						1			1		
		Faktor keamanan		2	1	1					2			
9	Dasar pemilihan lembaga keuangan syariah	Diawasi OJK												
		Kredibel	3											
		Dijamin pemerintah	1						1		2	1		
		Sesuai dengan ajaran agama	2	2			1							
		Memberikan ketenangan						1						
		Bebas dari riba	3	1										
		Teladan dari tokoh agama						1		1	1	1		
		Diawasi OJK												
		Kredibel												

Peserta sosialisasi diberikan kuesioner untuk diberikan jawaban berupa pilihan dan dijelaskan bahwa tidak ada pilihan yang salah karena pilihan menunjukkan prioritas. Dari pilihan-pilihan pada kuesioner tersebut diharapkan bahwa peserta memiliki gambaran tentang fungsi uang baik dalam situasi surplus maupun defisit, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pemahaman terhadap peta fungsi uang maka peserta dapat memulai untuk mendesain kembali struktur keuangannya dengan perencanaan yang lebih baik. Berdasarkan rekap jawaban diperoleh bahwa sebagian besar tujuan keuangan adalah untuk memenuhi

kebutuhan, biaya pendidikan anak, dan mengembangkan usaha. Usaha untuk mencapai tujuan keuangan dilakukan melalui bekerja dan menabung dari pendapatan usaha. Jika memiliki uang lebih atau pendapatan meningkat maka akan dialokasikan untuk menabung, biaya haji atau umroh, membeli logam mulia, dan modal pengembangan usaha. Menarik tabungan, mencari pekerjaan tambahan, berhemat, dan mencari pinjaman merupakan alternatif ketika sedang mengalami kekurangan keuangan atau saat usaha sedang tidak berjalan dengan baik. Pilihan terhadap lembaga keuangan hampir sebagian besar peserta memilih bank konvensional. Jika mereka diberikan pilihan untuk memilih bank syariah itu artinya karena jaminan pemerintah atau mereka memilih jawaban lain yaitu coba-coba atau sebagai alternatif saja. Selanjutnya kuesioner pemahaman keuangan syariah dimana peserta hanya cukup memberikan jawaban benar (V) atau salah (X) pada kolom jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan mengenai keuangan syariah dijelaskan pada tabel beserta jawaban peserta sosialisasi.

Tabel 3: Hasil Angket Literasi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Peserta dan Jawaban												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sistem keuangan syariah tidak berdasarkan bunga	B	B	S	S	B	B	B	S	S	B	B	S	B
2	Ketidakpastian (<i>gharar</i>) dilarang dalam sistem keuangan syariah	B	B	B	S		B	B	S	S	B	B	S	S
3	Investasi tidak diperbolehkan untuk tujuan spekulasi	B	B	B	S		S	B	S	B	B	B	B	S
4	Sistem keuangan syariah mengizinkan mengelola harta benda	B	B	B	B	B	B	B	S	S	S	S		S
5	Investasi syariah didasarkan pada sistem bagi hasil	B	S	S	S		B	B	S	S	B	S		S
6	Lembaga keuangan syariah menawarkan layanan dengan prinsip jual beli	S	S	S	S		S	B	S	S	S	S		S
7	Lembaga keuangan syariah juga menawarkan layanan berbasis sewa	S	S	S	S	B	S	B	S	S	S	S		S

8	Pemilik modal sebagai penanggung kerugian pada akad <i>mudharabah</i>	S	S	S	S	B	B	B	S	S	S	S	S
9	Jika terjadi hubungan kontraktual dengan akad <i>musyarakah</i> , seorang mitra yang menginvestasikan modalnya berhak untuk menentukan keuntungan sebesar modal tersebut dari awal	B	B	S	B		S	B	S	B	B	S	S
10	Aset tidak menjadi hak milik penyewa dalam akad sewa menyewa (<i>ijarah</i>)	S	B	S	S			B	S	S	B	S	B
11	Harga harus ditentukan sejak awal pada akad <i>istishna'</i>	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B
12	Peminjam hanya mengembalikan sebesar pinjaman tanpa tambahan biaya pada akad <i>qard al hasan</i>	S	S	S	S		B	S	S	S	S	S	S
Jawaban Benar		8	6	5	4	5	7	9	2	4	6	5	2
Jawaban Salah		4	6	7	8	0	4	3	10	8	6	7	10
Tidak diisi		0	0	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan jawaban dari peserta pada literasi keuangan syariah, rata-rata jawaban benar kurang dari 50%. Para peserta menyampaikan bahwa jika jawaban benar maka itu semata-mata karena faktor kebetulan karena peserta tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang sistem keuangan syariah. Ketika diberikan contoh nama salah satu bank syariah, peserta tidak mengenal bank tersebut. Kemudian fasilitator menyampaikan bahwa bank syariah adalah tempat untuk membayar dana haji dan peserta baru memahami bahwa bank tersebut berdasarkan prinsip syariah. Sejauh ini para pelaku usaha hanya memahami bank tersebut adalah bank yang ditunjuk oleh Kementerian Agama dan statusnya sama dengan bank konvensional.



Gambar 1: Sambutan dan Koordinator Desa (Kordes) KKN-IK Desa Padurenan, M. Abdul Mu'ijz (a) Fasilitator 1, Dr. Masturin, M. Ag dengan topik "Pengembangan Keprudian di Perguruan Tinggi Islam" (b) Paparan Materi dan Kuesioner dari Fasilitator 2, Dr. Siti Amaroh, SE, M. Si (c) Mahasiswa KKN-IK Membagikan Kuesioner (d) Fasilitator 2 dengan dibantu mahasiswa memandu peserta dalam pengisian kuesioner (e) Foto Bersama Pihak Desa dan Pemilik Iqbal Konveksi (penyedia tempat kegiatan) (f)

Acara berlangsung dengan semarak dan antusias yang dapat dilihat dari pertanyaan para peserta. Pertanyaan antara lain dari Zahrotun Nafi', Zakiyah Ulfa, Umi Khofifah, dan Nur Saidah. Pertanyaan terkait dengan perbedaan dari bank syariah dan bank konvensional, bagaimana cara bertransaksi di bank syariah, apakah bank syariah lebih murah dibandingkan bank konvensional, dan dimana lokasi bank syariah terdekat. Fasilitator menjawab pertanyaan dengan menunjukkan akad-akad pada bank syariah, cara transaksi sebagaimana pada bank konvensional, biaya sesuai dengan akad, dan bank syariah yang ada di Kudus dan alamatnya. Acara ditutup dengan doa oleh M. Taqi Ainul Yakim dan ramah tamah dengan para peserta dan mahasiswa KKN-IK. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain:

1. Sikap terbuka dari para pelaku usaha melalui penyediaan tempat dan koordinasi dengan para pelaku usaha disekitar Iqbal Konveksi
2. Antusiasme selama mengikuti kegiatan sampai dengan selesai
3. Hubungan baik antara pihak desa, pelaku usaha, mahasiswa KKN-IK, DPL, dan Fasilitator

Faktor penghambat kegiatan antara lain:

1. Kesulitan menentukan jadwal kegiatan yang tepat antara semua pihak yang terlibat
2. Lemahnya literasi keuangan syariah pelaku usaha sehingga fasilitator harus mampu mengemas kegiatan sesuai dengan keinginan peserta
3. Tidak adanya visi keuangan jangka panjang sehingga kesulitan dalam menentukan pilihan dalam kuesioner

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah melibatkan pihak desa, pelaku usaha, mahasiswa KKN-IK, DPL, dan fasilitator. Kegiatan pengabdian kolaboratif ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai perlunya sikap kehati-hatian dalam memilih lembaga keuangan, khususnya dalam bidang perbankan. Sebab meskipun berbasis syariah, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang cukup, tidak segan bertanya kepada pihak terkait, dan memiliki pengalaman yang cukup.

Dukungan dari semua pihak merupakan faktor yang menentukan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya kegiatan pengabdian akan dikembangkan dengan menghadirkan praktisi lembaga keuangan syariah baik dilakukan secara langsung pada lokasi kegiatan maupun mengundang pelaku usaha ke perguruan tinggi. Kegiatan serupa dapat dilakukan dengan menghadirkan praktisi jika pendanaan memungkinkan.

PUSTAKA

- chen, M. A., Wahab, S. N. A. A., Sabar, S., & Abu, F. (2017). Factors determining Islamic financial literacy among undergraduates. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 5(2). <https://doi.org/10.24191/jeeir.v5i2.8805>
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1).
- Chen, Z., & Garand, J. C. (2018). On the Gender Gap in Financial Knowledge: Decomposing the Effects of Don't Know and Incorrect Responses*. *Social Science Quarterly*, 99(5), 1551–1571. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12520>
- Farrar, S., Moizer, J., Lean, J., & Hyde, M. (2019). Gender, financial literacy, and preretirement planning in the UK. *Journal of Women and Aging*, 31(4). <https://doi.org/10.1080/08952841.2018.1510246>
- Gaffney, M. (2008). Participatory Action Research: An Overview What makes it tick? *KAIRARANGA*, 9(Special Edition), 9–15.
- Harrison, D. (2005). *Personal Financial Planning: Theory and Practices*. Pearson Education Limited.
- Lubis, N. I. (2019). Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia*.
- Lusardi, A. (2012). Financial Literacy and Financial Decision-Making in Older Adults. *Journal of the American Society on Aging*, 36(2), 25–32.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Maziriri, E. T., Mapuranga, M., & Madinga, N. W. (2018). Self-service banking and financial literacy as prognosticators of business performance among rural small and medium-sized enterprises in Zimbabwe. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 10(1). <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v10i1.180>

Smith, T. E., v. Richards, K., & M. Shelton, V. (2016). Mindfulness in financial literacy. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 26(2). <https://doi.org/10.1080/10911359.2015.1052914>

Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(1).

Zainudin, R., Mahdzan, N. S., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2019). Islamic religiosity and Islamic financial asset holdings (IFAH). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4). <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2016-0052>

Format Sitasi: Amaroh, S. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Perempuan Pelaku Usaha Konveksi di Sentra Industri Padurenan Kudus Jawa Tengah. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 151-161. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2334>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))